EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH/DARING PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN KELAS XI DAN XII MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

THE EFFECTIVENESS OF DISTANCE/ONLINE LEARNING ON THE SUBJECT OF OFFICE TECHNOLOGIES IN 11TH AND 12TH GRADE STUDENTS OF OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES DEPARTMENT AT SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Laily Nurhalizah, Yuliansah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: laily.azzahra29@gmail.com, yuliansah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas metode pembelajaran daring dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada mata pelajaran praktik Teknologi Perkantoran; (2) efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada mata pelajaran praktik Teknologi Perkantoran; (3) kendala-kendala yang dialami siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai rerata yang didapatkan dari seluruh skor angket kemandirian belajar adalah 79 yang masuk dalam kategori tinggi, oleh karena itu pembelajaran daring dianggap efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa; (2) nilai rerata yang didapatkan dari nilai akademik seluruh siswa adalah 76 yang masuk dalam kategori sangat tinggi, oleh karena itu pembelajaran daring dianggap sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) kendala-kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah konten pembelajaran kurang variasi, tekanan emosi atau batin di rumah, kecepatan internet kurang memadai, dan lingkungan rumah yang kurang kondusif.

Kata kunci: efektivitas, pembelajaran daring, kemandirian belajar, prestasi belajar

Abstract

The point of this research is to determine: (1) the effectiveness of online learning in boosting the learning independency of 11th and 12th grade students in Office Management and Busines Services Department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten on the subject of Office Technologies; (2) the effectiveness of online learning in boosting the academic achievement of 11th and 12th grade students in Office Management and Busines Services Department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten on the subject of Office Technologies; (3) Obstacles that 11th and 12th grade students in Office Management and Busines Services Department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten encountered during online learning. This research was an ex-post facto with quantitative approach. The subjects of this research were the entirety of 11th and 12th grade students in Office Management and Busines Services Department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten with the total of 60 students. The methods of data collection used in this research were questionnaire and documentation. Data analysis technique used in this research was quantitative descriptive analysis technique with percentages. The results of this research indicate that: (1) the mean value obtained from all scores of the questionnaire related to learning independency was 79 which falls into the high category, therefore online learning is considered effective in boosting

student's learning independency; (2) the mean value obtained from all scores of student's academic achievement was 76 which falls into the very high category, therefore online learning is considered effective in boosting student's academic achievement; (3) the obstacles that students encountered during online learning are monotonous learning contents, emotional pressure felt at home, inadequate internet speed, and the environment that is not suitable for learning.

***Keywords**: effectiveness, online learning, learning independency, academic achievement*

Pendahuluan

Pendidikan di masa modern perlu menggunakan metode beragam dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Nurdyansyah & Fahyuni (2016, p.19) menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki arti yang dekat dengan strategi pembelajaran, yakni seperangkat cara yang terpilih berdasarkan faktor-faktor tertentu yang diterapkan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah usaha dalam menumbuhkan potensi-potensi dalam diri manusia sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan serta mewariskannya dari generasi ke generasi untuk memajukan peradaban bangsa (Anwar, 2015, p.20). Oleh karena itu dalam masa peradaban apapun pada suatu masyarakat, proses pendidikan akan selalu berlangsung sebagai usaha manusia untuk memajukan peradabannya.

Indonesia pada awal 2020 melewati masa pandemi COVID-19 yang melumpuhkan berbagai kegiatan sosial. Coronavirus adalah virus penyebab peradangan saluran respirasi, yang dapat berupa selesma pada umumnya ataupun penyakit gawat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes RI, 2021). Penemuan kasus pertama di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 dimana 27 warga dilaporkan terserang penyakit menyerupai Pneumonia yang diduga berkaitan dengan SARS (Anonim, 2019). Kementrian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) mengumumkan Surat Edaran pada tanggal 15 maret 2020 mengenai penerapan Work From Home (WFH) yang berisi poin-poin pencegahan penyebaran virus COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Per tanggal 30 Juni 2021, data menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 2.178.272 orang positif terjangkit COVID-19, 58.491 orang meninggal, dan 1.880.413 orang sembuh dari COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Pencegahan menyebarnya virus Corona dilakukan menggunakan beragam cara, contohnya dengan membatasi interaksi secara fisik atau biasa disebut physical distancing. Kasus yang melonjak tinggi pada pertengahan Juli 2021 membuat Presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diperpanjang hingga 16 Juli 2021 guna menekan angka kasus COVID-19 di Indonesia (Anonim, 2021). Mengikuti kebijakan ini, berdasarkan SKB 4 Menteri area yang masuk tingkatan 3 dan 4 belum dianjurkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (Anonim, 2021). Pandemi COVID-19 memaksa metode pembelajaran konvensional untuk bertransformasi menjadi pembelajaran daring yang memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (Mulyana et al., 2020, p.6).

Blended Learning sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dikombinasikan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah, 2019, p.182). Metode ini sudah diterapkan di Integrated Christian School Jakarta pada tahun 2017 (Angelia, 2017) dan 15 perguruan tinggi di tahun 2019 (Larasati, 2019). Pandemi COVID-19 ini adalah pertama kalinya seluruh instansi-instansi pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya pada semua tingkatan pendidikan. Pembelajaran daring juga pada masa pandemi diterapkan pada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mengikuti ketentuan dari pemerintah kabupaten Klaten. Whatsapp Group dan Google Classroom digunakan sebagai media pembelajaran daring. Kusuma (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring berdampak positif terhadap kemandirian belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki berbagai keunggulan dibanding pembelajaran konvensional. Nurdyansyah & Fahyuni (2016,

p.133-134) menjelaskan kemudahan pembelajaran daring yakni sangat fleksibel, dapat dilakukan kapanpun dan di manapun sehingga efisien bagi yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. Diskusi dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak, informasi mudah dicari melalui akses internet sehingga siswa menjadi mandiri. Seperti yang diutarakan oleh Septantiningtyas (2018) bahwa penggunaan Google Classroom mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar mahasiswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Motivasi secara konsep adalah pemberian motivasi, pengarahan, dan keuletan perilaku kepada seseorang (Benjamin, 1987, p.290). Perilaku termotivasi ini adalah tingkah laku yang penuh energi, terencana dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Santrock, 2007, p.510). Motivasi belajar memberikan arah kepada siswa untuk belajar sepenuh hati tanpa harus diperintah, pembelajaran terlaksana dengan baik, dan membuahkan hasil memuaskan (Mardianto, 2012, p.190). Kemudian Dewi (2018) menemukan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran TIK yang diajar dengan metode pembelajaran online learning lebih baik daripada menggunakan metode konvensional. Dewi menjelaskan pula bahwa selain penggunaan E-learning, faktor-faktor lain yang mempengaruhi diantaranya kecerdasan siswa, hobi, keadaan fisik dan psikis, guru, lingkungan keluarga, dan sumber-sumber belajar. Penelitian lain oleh Mawaddah (2020) menemukan bahwa prestasi belajar kelas VII pada mata pelajaran Matematika meningkat, nilai rata-rata 71,5 setelah menggunakan metode pembelajaran daring dibanding dengan sebelum menggunakan metode daring dengan rata-rata nilai 61,8. Selain itu Mawaddah menemukan bahwa terdapat lebih banyak siswa yang nilainya mencapai KKM setelah menggunakan metode daring yaitu sebanyak 18 siswa dari total 30 siswa, sedangkan sebelumnya dengan pembelajaran konvensional hanya 12 siswa yang nilainya mencapai KKM.

Pembelajaran daring juga memiliki berbagai macam kekurangan (Bullen, 2001, Beam, 1997), diantaranya yaitu siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung gagal, proses pembelajaran cenderung mengarah ke pelatihan dari pada pendidikan, dan kurangnya interaksi antara siswa dengan pendidik, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial. Selain itu akses internet belum merata bagi seluruh siswa dan juga masih belum maksimalnya keterampilan tenaga pendidik penguasaan teknologi. Penelitian oleh Azra (2021, p.10) menemukan berbagai kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani diantaranya kurangnya timbal balik siswa dengan guru, penyampaian materi yang kurang kreatif sehingga siswa merasa jenuh, dan guru yang terkadang terlambat memulai pembelajaran. Dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa akar permasalahan terletak pada guru.

Sebagai pendidik hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru, jadi selain harus paham akan materi yang akan diajarkan, prinsip-prinsip belajar juga perlu dikuasai oleh guru sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang sebaik-baiknya (Hamalik, 2009, p.33). Keluhan-keluhan siswa juga dijumpai pada penelitian oleh Tasdik & Amelia (2021) pada mata pelajaran Matematika kelas X dan XII dimana sebanyak 67% siswa merasa bahwa interaksi secara virtual cepat melelahkan mata dan membosankan, sebanyak 77% siswa merasa pembelajaran daring tidak cocok untuk mata pelajaran Matematika, dan 75% siswa mengeluh jaringan internet yang tidak stabil menghambat kelancaran pembelajaran daring.

Dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan perencanaan yang jelas dan terarah. Lulusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran diberi bekal ilmu untuk dapat bekerja menjadi Sekretaris Junior dan Staff Administrasi Kantor, atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi tingkat D3, D4, dan S1 program studi Administrasi Perkantoran (Kemendikbud, 2021, p.4). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan seperangkat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Wasito, 2019) yang merupakan acuan dalam kapabilitas lulusan yang harus diraih yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dari suatu satuan pendidikan (Kemendikbud, 2016). Rumusan KI dan KD pada kompetensi kejuruan OTKP (Kemendikbud, 2017) memuat beberapa kompetensi yang memerlukan kegiatan praktik. Dari 4 mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1) terdapat 1 mata pelajaran yang memuat KI dan KD praktik yaitu Simulasi dan Komunikasi Digital yang mana kompetensi yang dicapai meliputi pengolahan informasi digital

menggunakan aplikasi-aplikasi Microsoft Office dan aplikasi video editing. Kemudian dari 3 mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) keseluruhannya memuat KI dan KD praktik yaitu Teknologi Perkantoran, Korespondensi, dan Kearsipan yang mana ketiganya membutuhkan laboratorium khusus perkantoran untuk kegiatan praktik.

Pembelajaran berbasis praktik biasanya dilakukan di laboratorium terpaksa dilakukan secara daring karena masih tingginya kasus penularan covid-19. Pembelajaran yang dilakukan bukan di laboratorium akan menyebabkan siswa tidak dapat mempraktikkan materi praktik yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum. Hal tersebut karena masih banyak kendala-kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring misalnya memiliki perangkat dan jaringan internet yang kurang stabil akan semakin menyulitkan siswa untuk memahami KD yang ditetapkan. Oleh sebab demikian pembelajaran daring khususnya untuk kompetensi praktik masih belum dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti lakukan pada saat pandemi berlangsung, diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten saat itu berada dalam zona merah yang status risiko tinggi (Satgas COVID-19, 2021) sehingga pembelajaran daring secara penuh wajib dilakukan, selain itu salah satu guru jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Dari pengakuan guru juga diketahui bahwa pada saat itu masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki gadget sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli paket data agar dapat mengakses internet. Selain itu dalam pembelajaran daring secara penuh, siswa ditantang untuk belajar secara mandiri tanpa diarahkan oleh guru secara langsung.

Tolak ukur efektif atau tidaknya pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah menempuh pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Arikunto, 2002, p.20). Meskipun pembelajaran daring secara penuh saat ini sudah tidak wajib diterapkan, peneliti yakin bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk menjadi pilihan metode pembelajaran di masa mendatang. Akan tetapi belum banyak yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran praktik. Hal ini penting diteliti karena ternyata masih banyak kendala yang muncul dalam pembelajaran daring yang menghambat kelancaran proses pendidikan. Dengan meneliti efektivitas pembelajaran daring, diharapkan dapat membantu dalam menemukan solusi yang tepat untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan menjadi referensi dalam merancang pembelajaran daring yang efektif. Atas dasar itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti efektivitas pembelajaran jarak jauh/daring pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas XI dan XII MPLB SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah ex-post facto atau sesudah fakta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yakni data yang didapatkan kemudian diimplementasikan secara numerik dan diolah melalui analisis statistik. Variabel bebas Pembelajaran Daring terhadap variabel terikat Prestasi Belajar dan Kemandirian Belajar siswa diukur menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang dilihat dari Prestasi Belajar dan Kemandirian Belajar sebagai variabel terikat yang disebabkan oleh Pembelajaran Daring dan Media Pembelajaran Daring sebagai variabel bebas. Pengambilan data menggunakan angket yang dibagikan kepada responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana pengambilan data dilakukan. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut No.6, Sidodadi, Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 21 Desember 2022 – 28 Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang pernah mengalami pembelajaran Teknologi Perkantoran secara daring yaitu kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 60 siswa.

Teknik yang digunakan adalah teknik total sampling, yaitu seluruh siswa kelas XI dan

XII Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan jumlah 60 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui distribusi variabel bebas dan variabel terikat apakah normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogrov-Smirnov yang dibantu program SPSS. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 1 Uji Normalitas Variabel

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pembelajaran Daring (X)	0,685	Normal
Prestasi Belajar (Y1)	0,074	Normal
Kemandirian Belajar (Y2)	0,889	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil uji normalitas variabel penelitian ini berdistribusi normal yang ditunjukkan dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel pembelajaran daring yaitu 0,685 > 0,05, variabel prestasi akademik 0,074 > 0,05, variabel kemandirian belajar 0,889 > 0,05.

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui hubungan linier antara variabel bebas (X) sebagai predictor dan variabel terikat (Y). Uji linieritas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS. Tabel berikut menunjukkan hasil uji linieritas:

Tabel 2 **Uji Linieritas Variabel**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pembelajaran Daring (X)	0,685	Normal
Prestasi Belajar (Y1)	0,074	Normal
Kemandirian Belajar (Y2)	0,889	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Nilai signifikansi yang didapatkan melalui hasil uji linieritas pembelajaran daring (X) terhadap prestasi akademik (Y1) menghasilkan Deviation from linearity sebesar 0,875 > 0,05. Hasil uji linieritas tersebut membuktikan variabel bebas pembelajaran daring (X) mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi akademik (Y1).

Nilai signifikansi yang didapatkan melalui hasil uji linieritas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y2) menghasilkan Deviation from linearity sebesar 0,152 > 0,05. Hasil uji linieritas tersebut membuktikan variabel bebas pembelajaran daring (X) mempunyai hubungan yang linier dengan kemandirian belajar (Y2).

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Pembelajaran Daring

Variabel Pembelajaran Daring dilihat dari kecenderungan variabel yang didapatkan setelah mengetahui skor maksimal dan skor minimal yang nantinya digunakan untuk mencari angka nilai rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan hasil analisis deskriptif disajikan distribusi frekuensi kecenderungan variabel Pembelajaran Daring pada tabel berikut:

Tabel 3 Persentase Frekuensi Kecenderungan Pembelajaran Daring

Skor Skala	Kate-gori	Freku-ensi	Perse-ntase
>112,5	Sangat Tinggi	13	22%
93,5-112,5	Tinggi	16	27%
74,5-93,5	Sedang	25	42%
55,5-74,5	Rendah	6	10%
<55,5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		**60**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan frekuensi kecenderungan variabel Pembelajaran Daring kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa atau 22%, kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 27%, kategori sedang sebanyak 25 siswa atau 42% dan kategori rendah 6 siswa atau 10%. Nilai rerata yang didapatkan dari skor semua pengisi angket adalah 96, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pembelajaran daring berada pada tingkat tinggi.

Kecenderungan variabel Pembelajaran Daring dipresentasikan dalam grafik histogram di bawah ini:

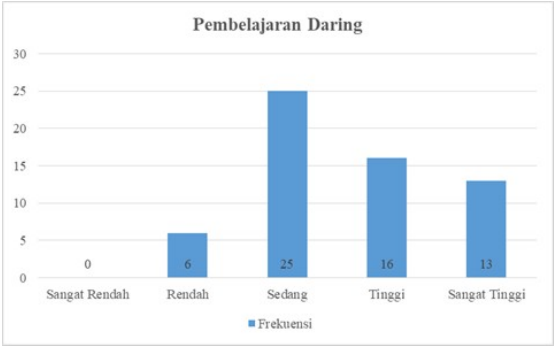

Gambar 1 Histogram Frekuensi Kecenderungan Pembelajaran Daring

Grafik di atas menggambarkan bahwa sebagian besar frekuensi kecenderungan Pembelajaran Daring masuk dalam kategori sedang.

Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Variabel Kemandirian Belajar dilihat dari kecenderungan variabel yang didapatkan setelah mengetahui skor maksimal dan skor minimal yang nantinya dapat digunakan untuk mencari angka nilai rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel kemandirian belajar yang dituang ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Persentase Variabel Kemandirian Belajar

Skor Skala	Kate-gori	Freku-ensi	Perse-ntase
>91,5	Sangat Tinggi	9	15,00%
76,5-91,5	Tinggi	28	46,67%
59,5-76,5	Sedang	18	30,00%
46,5- 59,5	Rendah	4	6,67%
<46,5	Sangat Rendah	1	1,67%
Jumlah		**60**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel Kemandirian Belajar kategori sangat tinggi seanyak 9 siswa atau 15%, kategori tinggi sebeanyak 28 siswa atau 46,67%, kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 30%, kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 6,67%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,67 %. Nilai rerata yang didapatkan dari skor semua pengisi angket adalah 79, sehingga kesimpulannya adalah tingkat kecenderungan Kemandirian Belajar berada pada kategori tinggi.

Kecenderungan variabel Kemandirian Belajar dipresentasikan dalam grafik histogram berikut ini:

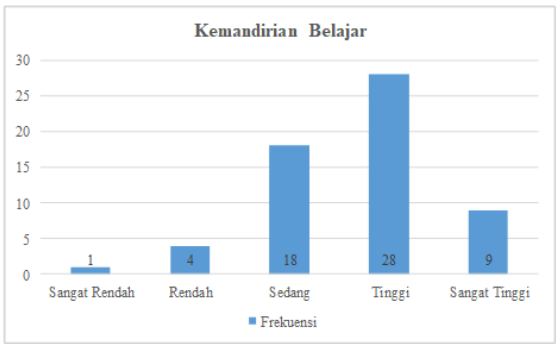

Gambar 2 Histogram Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar

Grafik di atas mengambarkan sebagian besar frekuensi kecenderungan Kemandirian Belajar masuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Data Prestasi Belajar

Variabel Prestasi Belajar dilihat dari kecenderungan variabel yang didapatkan setelah mengetahui skor maksimal dan skor minimal yang nantinya dapat digunakan untuk mencari angka nilai rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel Prestasi Belajar yang dituang pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Persentase Variabel Prestasi Belajar

Skor Skala	Kate-gori	Freku-ensi	Perse-ntase
>75,5	Sangat Tinggi	32	53%
58,5-75,5	Tinggi	28	47%
41,5-58,5	Sedang	0	0%
24,5-41,5	Rendah	0	0%
<24,5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		**60**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel Prestasi Belajar kategori sangat tinggi sebesar 53% atau 32 siswa dan kategori tinggi sebesar 47% atau 28 siswa. Nilai rerata yang didapatkan dari nilai akademik semua siswa adalah 76, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Prestasi Belajar berada pada tingkat sangat tinggi.

Kecenderungan variabel Prestasi Belajar dipresentasikan dalam grafik histogram berikut ini:

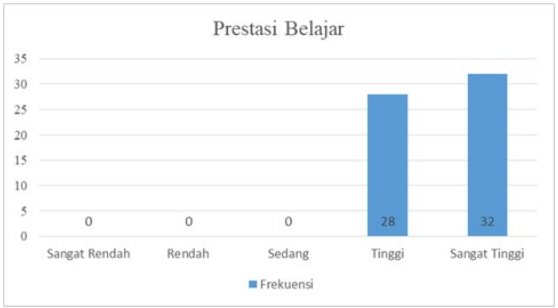

Gambar 3 Histogram Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar

Grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan Prestasi Belajar

sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 53%.

Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah salah satu faktor pendukung dalam lancarnya proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran secara daring. Dunia yang saat ini berada di era industri 4.0 dimana penggunaan teknologi diterapkan di berbagai aspek kehidupan, pembelajaran lebih mengedepankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran teori dan juga pada pembelajaran praktik. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran meskipun tanpa kehadiran dan arahan guru secara langsung. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten cenderung tinggi dengan presentase sebesar 46,67%. Nilai rerata yang didapatkan dari skor semua pengisi angket adalah 79, yang artinya tingkat kecenderungan Kemandirian Belajar siswa berada pada tingkat tinggi. Temuan ini searah dengan penelitian oleh Herlina (2020 p.84); Yusri, Dausat, & Yukl (2020 p.17); Mahmudah (2021 p.11); Handari (2022 p.43); Rofi'ah, Reba, & Saputra (2021 p.45); yang masing-masing menyimpulkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan kemandirian belajar siswa di satuan pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini melengkapi hasil temuan terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa dan bisa diimplementasikan di semua jenjang pendidikan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Hidayat dkk (2020 p.152) dan Zahro, Amalia, & Sugito (2021 p.74) yang menyatakan bahwa kemandirian siswa di beberapa SMA, SMK, dan mahasiswa Perguruan Tinggi cenderung rendah ketika menggunakan pembelajaran daring.

Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil evaluasi belajar siswa yang mengukur tingkat penguasaan keterampilan dan kompetensi tertentu, yang mana merupakan salah satu penentu suksesnya suatu pembelajaran. Prestasi belajar mencakup tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, akan tetapi pembelajaran daring hanya dapat mengukur aspek pengetahuan dikarenakan batasan yang memaksa siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Prestasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten cenderung sangat tinggi dengan presentase sebesar 53%. Nilai rerata yang didapatkan dari nilai akademik semua siswa adalah 76, yang artinya tingkat kecenderungan Prestasi Belajar siswa sangat tinggi. Temuan ini searah dengan penelitian sebelumnya oleh Satriani dkk (2022 p.364); Tari (2021 p.91); Banurea (2021 p.59); Fitri & Armida (2022 p.398); Muliyani, Syahrul, & Ruslan (2021 p.9); yang masing-masing menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah melakukan pembelajaran daring di satuan pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian-penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif meningkatkan prestasi belajar siswa di semua jenjang pendidikan. Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Hawa (2021 p.70) pada siswa SMAN 1 Peunaron Aceh Timur dan Ulfaida & Pahlevi (2021 p.30) pada siswa kelas X OTKP di SMKN Lamongan yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaaan dan Kendala-kendala dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan frekuensi kecenderungan pembelajaran daring, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar siswa kelas XI dan XII MP SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten saat menjalankan pembelajaran daring dalam kategori sedang dengan persentase 42%. Nilai rerata yang didapatkan dari skor semua pengisi angket adalah 96, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pembelajaran daring berada pada tingkat tinggi. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran daring pada indikator "konten pembelajaran" dalam kategori tinggi. Melalui angket dapat diketahui bahwa menurut pendapat siswa, konten pembelajaran yang didapatkan selama pembelajaran daring sudah mengikuti kurikulum pembelajaran yang berlaku, yang artinya konten pembelajaran sesuai dengan modul pelajaran yang dimiliki siswa, searah dengan tujuan pembelajaran yang telah guru jabarkan di awal pelajaran, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Akan tetapi siswa mengaku bahwa penyajian konten pembelajaran agak membosankan karena masih kurang bervariasi, dengan penyajian konten yang sering hanya dalam bentuk teks dan gambar. Meskipun kurang bervariasi, mayoritas siswa tidak komplain karena konten berbentuk teks dan gambar tidak memakan banyak data internet dibandingkan dengan audio dan video.

Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran daring pada indikator "kondisi fisik dan psikologis siswa" dalam kategori sangat tinggi yang menandakan bahwa kondisi fisik dan psikologis mayoritas siswa tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui angket dapat diketahui bahwa secara fisik siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dan meskipun ketika fisik siswa terganggu dikarenakan sakit, keluarga di rumah membantu agar pembelajaran daring tetap dapat dilakukan. Secara psikologis juga mayoritas siswa mampu mengikuti pembelajaran daring, selain itu keluarga di rumah memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar. Namun hal ini bukan berarti tidak ada kendala, siswa juga mengaku bahwa kadang-kadang pembelajaran daring terhambat karena adanya tekanan emosi atau batin yang dirasakan siswa di rumah.

Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran daring pada indikator "kebutuhan siswa" dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa guna melancarkan kegiatan pembelajaran daring sebagian terpenuhi. Melalui angket dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki perangkat digital untuk mengakses pembelajaran daring. Siswa juga mengaku bahwa kebutuhan data internet sudah terpenuhi karena mendapatkan bantuan data internet gratis dari pemerintah. Namun kendala masih tetap ada seperti kecepatan internet di rumah yang masih kurang memadai sehingga pembelajaran daring kadang-kadang terhambat. Selain itu siswa merasa kurang nyaman melakukan pembelajaran daring di rumah karena lingkungan rumah yang kurang kondusif. Kurang kondusif disini lebih spesifik maksudnya adalah lingkungan rumah yang terkadang berisik sehingga mengganggu proses belajar, dan kurangnya fasilitas yang dapat dipakai untuk pembelajaran yang harusnya dilakukan secara praktik di laboratorium khusus.

Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran daring pada indikator "keikutsertaan siswa" dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan diskusi tanya-jawab dengan guru maupun sesama siswa lain. Melalui angket diketahui bahwa sebagian besar siswa mengerjakan semua tugas sekolah. selain itu guru sering memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran daring. Namun sebaliknya banyak siswa yang mengaku jarang diberikan motivasi belajar oleh keluarga di rumah. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran, banyak siswa meminta bantuan guru jika materi yang kurang dipahami dan membagikan ide kreatifnya dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran daring pada indikator "kemudahan penggunaan" dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwsa siswa menganggap pembelajaran daring mudah digunakan namun dengan beberapa kendala. Mayoritas siswa setuju bahwa pembelajaran daring dapat diakses di manapun dan kapanpun. Banyak siswa yang tidak kesulitan memahami penggunaan pembelajaran daring, namun beberapa siswa mengaku bahwa terkadang kesulitan memahami karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring tidak menyulitkan secara finansial, tapi terkadang harus menyiapkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet agar dapat mengakses pembelajaran daring.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berlandaskan olahan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas XI dan XII MPLB SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, didapatkan kesimpulan bahwa:

Tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa pada kategori tinggi. Oleh karena itu pembelajaran daring dianggap efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tingkat kecenderungan prestasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu pembelajaran daring dianggap sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah konten pembelajaran membosankan karena kurang variasi, tekanan emosi atau batin yang dirasakan siswa di rumah, kecepatan internet kurang memadai, lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran, kurangnya dorongan motivasi belajar dari keluarga di rumah, kesulitan memahami pembelajaran daring karena belum terbiasa, dan terkadang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli paket kuota internet.

Saran

Saran-saran dari peneliti dengan penelitian ini sebagai landasannya adalah:

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah guna meningkatkan keefektifan pembelajaran daring sehingga dapat dijadikan tolak ukur proses pembelajaran apabila suatu hari nanti hendak melakukan pembelajaran daring lagi.

Bagi Guru

Diharapkan kedepannya guru menggunakan cara-cara yang lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran daring agar lebih menarik agar siswa lebih antusias untuk belajar.

Daftar Pustaka

Aksan, H. (2014). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Cetakan 1). Bandung: Nuansa Cendekia.

Alisyahbana, I. (1980). Teknologi dan Perkembangan. Jakarta: Yayasan Idayu.

Anderson, J., & Mccormick, R. (2005). Ten Pedagogic Principles for E-learning. Observatory for New Technologies and Education, (January 2005).

Anderson, T. (2008). The Theory and Practice of Online Learning. Athabasca University Press. Retrieved from https://auspace.athabascau.ca/bitstream/handle/2149/411/TPOL_book.pdf

Angelia, M. (2017). Era Digital, Sekolah Ini Terapkan "Blended Learning." Retrieved from https://www.viva.co.id/arsip/964860-era-digital-sekolah-ini-terapkan-blended-learning?page=all&utm_medium=all-page

Anonim. (2019). Chinese officials investigate cause of pneumonia outbreak in Wuhan | Reuters. Retrieved April 6, 2022, from https://www.reuters.com/article/us-china-health-pneumonia-idUSKBN1YZ0GP

Anonim. (2021). PPKM Level 2-4 di Jawa dan Bali Diperpanjang hingga 16 Agustus. Retrieved from https://news.detik.com/berita/d-5676148/ppkm-level-2-4-di-jawa-dan-bali-diperpanjang-hingga-16-agustus

Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan (Kencana). Jakarta: Kencana.

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azra, M. H. (2021). Efektivitas pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMK Negeri 1 Makassar. Doctoral Disertation Universitas Negeri Makassar.

Banurea, A. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=lRQ3DwAAQBAJ

Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. In Handbook I: Cognitive Domain.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (Third edit). United Kingdom: Wiley. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=vdqSBAAAQBAJ

Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. Dissertation, 54(2).

COVID19, S. T. P. (2021). Peta Risiko. Satgas COVID-19. Retrieved from https://covid19.go.id/peta-risiko

Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewi, S. K. (2018). EFEKTIVITAS E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TIK Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Oleh : i. Jurnal Prima Edukasia, 3(1).

Djojonegoro, W. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jayakarta Agung Offset.

Fahy, P. J. (2008). Characteristics of Interactive Online Learning Media. In Theory and Practice of Online Learning.

Fitri, & Armida, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kartika 1-2 Padang (Study Mata Pelajaran Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Pada Saat Daring). Jurnal Salingka Nagari, 1(2), 387–396.

Gie, T. L. (2000). Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.

Hadi, W. D. (1998). Menengok Pendidikan Kejuruan di Republik Federasi German (FRG). Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Th. IV, (13).

Hamalik, O. (1994). Media Pendidikan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Y5%5C_ONwAACAAJ

Hamalik, O. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2009). Psikologi Belajar dan Mengajar (Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian Prilaku, dan Memberikan Kemudahan kepada Siswa dalam Belajar). Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Hamzah, & Lamatenggo, N. (2011). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Handari, S. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Otk 1 Dan 3 (Studi Pada Smk Negeri 1 Patumbak Medan) T.P 2021/2022. Outline Journal of Education, 1(1), 40–44. Retrieved from https://outlinepublisher.com/index.php/OJE/article/download/15/15

Hawa, S. (2021). Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih di SMA Negeri 1 Peunaron, Aceh Timur. UIN Ar-Raniry.

Herlina, E. N. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. Universitas Pakuan.

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2). https://doi.org/10.21009/pip.342.9

Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING. JURNAL PETIK, 5(1). https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445

Kemendikbud. (2012). Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan | Direktorat SMK. Retrieved June 4, 2022, from http://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan

Kemendikbud. (2020a). GURU BERBAGI | Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Retrieved August 20, 2022, from https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-kemasan-produk/

Kemendikbud. (2020b). PANDUAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 2020

Bagi GURU selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar. Retrieved June 5, 2022, from Pusdatin Kemdikbud website: http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf

Kemendikbud. (2021). NORMA & STANDAR LABORATORIUM/BENGKEL SMK KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI & TATA KELOLA PERKANTORAN (1st ed.). Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Retrieved from http://repositori.kemdikbud.go.id/22514/1/Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). In Kemenkes. Retrieved from https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Apakah Coronavirus dan COVID19 itu? (Frequently Asked Questions). Retrieved July 15, 2021, from Kemenkes website: https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. Retrieved from https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kemendikbud Terapkan Bekerja dari Rumah bagi ASN Kantor Pusat. Retrieved from https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-terapkan-bekerja-dari-rumah-bagi-asn-kantor-pusat

Kusuma, D. A. (2020). DAMPAK PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF-REGULATED LEARNING) MAHASISWA PADA MATA KULIAH GEOMETRI SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. Teorema: Teori Dan Riset Matematika, 5(2). https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504

Kuswana, W. S. (2013). Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan (Cetakan 1). Bandung: Alfabeta.

Kyriacou, C. (2011). Effective Teaching: Theory and Practice (M. Khozim, Ed.). Bandung: Nusa Media.

Larasati, C. (2021, August 18). 15 Kampus Gelar Pendidikan Jarak Jauh di 2019. Medcom.Id. Retrieved from https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rb13LPlK-15-kampus-gelar-pendidikan-jarak-jauh-di-2019

Lindholm-Leary, K., & Borsato, G. (2006). Academic Achievement. Educating English Language Learners: A Synthesis of Research Evidence, 176–222. Retrieved from https://sci-hub.ru/http://medicine.kaums.ac.ir/uploadedfiles/files/educating_english_language_learners.pdf#page=188

Mahmudah, A. R. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Batahan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(3), 1–13.

Mardapi, D. (2008). Teknik Penyususnan Instrumen Tes dan Non Tes. In Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran. In Book. Medan: Perdana Publishing.

Mawaddah, D. I. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. Universitas Pancasakti Tegal.

Mayer, R. E., & Mayer, R. E. (2001). Multimedia Learning. Cambridge University Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=ymJ9o-w%5C_6WEC

Miarso. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Pustekom Diknas.

Miller, M. D. (1985). Principles and a philosophy for vocational education. National

Center for Research in Vocational Education, Ohio State University. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED250497.pdf

Moenir, A. S. (2010). Manajemen pelayanan umum di Indonesia. Bumi Aksara. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=3tavMwEACAAJ

Mudjiman, H. (2007). Belajar Mandiri (Self - Motivated Learning). Surakarta: UNS Press.

Mujiman, H. (2007). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muliyani, Syahrul, & Ruslan. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar. PINISI Journal of Science and Technology, 1(1).

Mulyana, & Dkk. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19 (J. Musfah, Ed.). Jakarta Pusat: LITBANGDIKLAT PRESS.

Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. In Bandung: Remaja Rosadakarya.

Noor Syam, M. (1999). Pengantar Filsafat Pendidikan. Malang: FIP FKIP Malang.

Nuraida, I. (2008). Manajemen Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Kanisius.

Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif (N. M. Nisak, Ed.). Sidoarjo: UMSIDA Press.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In Nizmania Learning Center. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Pavlova, M. (2008). Technology and Vocational Education for Sustainable Development: Empowering Individuals for the Future. Springer Netherlands. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=ULe-%5C_5q-gloC

Pohan, A. E. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH. Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ

Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1949). Vocational Education in a Democracy. American Technical Society. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=-WI%5C_AAAAYAAJ

Rahayu, A. N., & Mujdalipah, S. (2021). PENGUKURAN TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN DASAR PENANGANAN BAHAN HASIL PERTANIAN DI SMK PPN LEMBANG BERDASARKAN SIKAP SISWA KETIKA BELAJAR. EDUFORTECH, 6(2). https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39296

Rodliyah, H. (2021). Keefektifan pembelajaran daring dalam mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas X jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP). Journal of Office Administration: Education and Practice, 1(1).

Rofi'ah, R. Z., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Coution : Journal of Counseling and Education, 2(2). https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.389

Satriani, D., Hafid, A., Mujahidah, & Kasma. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(3).

Sayuti, J. A. (2013). Manajemen Kantor Praktis. Bandung: Alfabeta.

Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 131–135. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714

Slamet. (2011). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi. Cakrawala Pendidikan, Th.XXX(2).

Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sutarna, A., Wijoyo, H., Indrawan, I., & Usada, B. (2020). Manajemen Pendidikan Vokasi (N. Limakrisna, Ed.). Jawa Tengah: Pena Persada.

Sutha, D. W. (2018). Administrasi Perkantoran —Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum (Edisi Pert). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tari, B. R. (2021). PENGARUH SISTEM BELAJAR DARING (DALAM JARINGAN) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 31 SELUMA. UIN Fatmawati Sukarno.

Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1). https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.536

Thorogood, R. (1982). Current Themes in Vocational Education and Training Policies. Industrial and Commercial Training, Vol. 14. https://doi.org/10.1108/eb003918

Tirtaraharja, U., & Sulo, L. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ulfaida, & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamongan. Jurnal Edukasi, 8(2), 25–31.

Vendien, C. L., & Nixon, J. E. (1985). Physical Education Teacher Education: Guidelines for Sport Pedagogy. Wiley. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=jMGIQgAACAAJ

Wasito. (2019). Penjelasan KI dan KD pada Kurikulum 2013 Revisi. Retrieved from https://www.wasito.info/2019/08/penjelasan-ki-dan-kd-pada-kurikulum.html#:~:text=KI berfungsi sebagai pengintegrasi muatan,harus dicapai melalui proses pembelajaran.

Wiyani, N. A. (2014). Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Wursanto, I. (2006). Kompetensi Sekretaris Profesional. Yogyakarta: ANDI.

Yamin, M. (2009). Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusri, D., Dausat, J., & Yukl, A. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, 1(2).

Zahro, I. F., Amalia, R., & Sugito. (2021). Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid. Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan, 12(1). https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.50

Profil Singkat

Laily Nurhalizah, lahir di Lampung, 3 April 1999 merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2017.

Yuliansah, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Beliau menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan menyelesaikan studi S2 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.